

ADAPTASI PENDIDIKAN ERA 4.0: COVID-19 MOMENTUM MENGKONSTRUKSI SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

ADAPTATION TO EDUCATION ERA 4.0: COVID-19 MOMENTUM FOR CONSTRUCTING THE EDUCATION SYSTEM IN INDONESIA

Adinda Maharani¹, Rahmat Hardian Putra

¹Corresponding author, Email: dndmhrnp@telkomuniversity.ac.id

Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257, Indonesia

Paper received: 01-12-2022; revised: 02-02-2023; accepted: 08-02-2023; published: 30-04-2023

How to cite (APA Style): Maharani, A., & Putra, R. H. (2023). Adaptasi pendidikan era 4.0: COVID-19 momentum mengkonstruksi sistem pendidikan di Indonesia. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1), 27-34. DOI: 10.17977/um022v6i1p27-34

Abstract

The world of education has become one of the sectors created due to the COVID-19 pandemic, ranging from basic education to higher education. This situation causes a digital-based distance learning system by utilizing advanced technology. This is certainly one of the right moments for the implementation of education in the 4.0 era. However, what is interesting is that when the COVID-19 pandemic situation began to develop, various online courses provided by various educational institutions and communities aimed at improving their life skills. Of course, this becomes interesting because of the construction of the education system in Indonesia which focuses more on the cognitive aspect alone. This study uses a literature review by analyzing the construction of the education system in Indonesia with the adaptation of education in the 4.0 era. The research findings show that the phenomenon of the development of the education system and the education community shows a significant increase in interest. The online program is a form of training and support for young people to continue to develop their skills and mindset as high as possible so that they can build their confidence and potential. It can be said that the construction of education by directing the need to increase life skills will become a form of community development effort.

Keywords: online courses; life skills; young generation

Abstrak

Dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak karena adanya pandemi COVID-19, mulai dari pendidikan dasar hingga level perguruan tinggi. Situasi ini menyebabkan sistem pembelajaran dituntut melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Hal ini tentu menjadi salah satu momentum adaptasi terlaksananya pendidikan di era 4.0. Namun, yang menarik adalah saat pandemi COVID-19 ini banyak berkembang berbagai kursus *online* yang disediakan berbagai institusi maupun komunitas pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* mereka. Tentu ini menjadi menarik karena adanya konstruksi mengenai sistem pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan aspek kognitif semata. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan menganalisis konstruksi sistem pendidikan di Indonesia dikaitkan dengan adaptasi pendidikan era 4.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, fenomena berkembangnya kursus *online* banyak diselenggarakan institusi pendidikan maupun komunitas pendidikan menunjukkan peningkatan minat yang signifikan. Program kursus *online* menjadi bentuk pelatihan dan upaya dukungan bagi para generasi muda untuk terus mengembangkan keterampilan dan pola pikir mereka ke tingkat setinggi mungkin sehingga mereka dapat membangun kepercayaan diri dan

potensi mereka. Dapat disimpulkan bahwa adanya konstruksi pendidikan dengan mengarahkan pada peningkatan kebutuhan akan peningkatan *life skill* menjadi bentuk upaya pembangunan masyarakat.

Kata kunci: kursus *online*; *life skill*; generasi muda

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi COVID-19 yang melanda dunia menyebar secara cepat dari waktu ke waktu, sehingga memaksa manusia untuk saling menjaga jarak sosial. Pandemi COVID-19 telah menjadi krisis kesehatan global besar-besaran yang memberikan dampak secara sosial bagi seluruh masyarakat dunia (Bavel et al., 2020). Di Indonesia sendiri, kasus pandemi COVID-19 terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga aturan mengenai pembatasan sosial lebih ketat bahkan terus diperpanjang. Keadaan COVID-19 ini menjadi salah satu fenomena yang tidak dapat diprediksi, yang mana perkembangan virus menyebar dengan cepat (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeki, 2020). Hal ini tentu mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor dan mempengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan.

Salah satu sektor yang terkena dampak adalah sektor pendidikan. Hingga bulan Juni 2020, UNESCO melaporkan bahwa terdapat 1.186.127.211 pelajar yang terkena dampak dari adanya kasus COVID-19. Proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena penutupan berbagai sekolah karena menyebarnya COVID-19 ini. Lembaga pendidikan diharuskan melakukan pembelajaran yang jarang digunakan sebelumnya yaitu pembelajaran berbasis digital (Jena, 2020). Kebijakan baru ini merubah perspektif pembelajaran yang saat ini sering digunakan yaitu pertemuan secara langsung menjadi semua berbasis digital. Secara umum pendidikan digital menghasilkan peluang belajar baru sebagai strategi pembelajaran menarik yang inovatif (Feyen, 2020).

Situasi COVID-19 telah menjadi katalis bagi institusi pendidikan di seluruh dunia untuk mencari solusi inovatif tentang bagaimana menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pandemi COVID-19 memberikan peluang baru untuk menata kembali sistem pendidikan yang selama ini sudah dijalankan oleh berbagai institusi pendidikan (Zhao, 2020). Tidak peduli bagaimana keadaannya, pendidikan tetap menjadi sebuah keharusan, yang berubah adalah strategi pendekatan yang dilakukan tentang bagaimana pendidikan harus mampu mengembangkan potensi generasi penerus. Pada era pandemi COVID-19 ini, kita disadarkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas tentang bagaimana seseorang memiliki pengetahuan kognitif saja, tetapi diperlukan pengembangan keterampilan yang menjadi modal dasar individu. Sistem pendidikan yang lekat dengan aspek kognitif harus dirubah, dengan mengajak individu untuk turut secara aktif mengembangkan keterampilan mereka yang akan bermanfaat untuk hidup mereka setelah pandemi berakhir hingga masa yang akan datang (Emler, Zhao, Deng, Yin, & Wang, 2019).

Life skill adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Kehadiran *life skill* menjadi bagian dari kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif terhadap semua jenis tuntutan dan tantangan hidup (Umamah, Sumardi, Marjono, & Hartono, 2020). Fungsi pendidikan *life skill* sesungguhnya adalah sejalan dengan fungsi pendidikan pada umumnya yaitu menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan hidupnya kelak. *Life skill* lebih mengajarkan keterampilan yang dimiliki oleh generasi muda untuk cukup berani menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara alami tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya anak putus sekolah dapat mengatasi masalah mereka (Faisala, Risal, Hardiato, & Elihami, 2020).

Sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial oleh Bandura, pembelajaran yang efektif mencakup peran aktif untuk melakukan proses dan membangun pengalaman yang artinya mengarahkan generasi muda agar memiliki keterampilan *life skills* yang baik

(Sambandamurthi & Ramganesh, 2013). Kehadiran kursus *online* menjadi wadah bagi para individu terutama generasi muda untuk meningkatkan *life skills* nya selama situasi pandemi COVID-19 ini.

Di tengah situasi COVID-19, keberadaan kursus *online* menjadi saat yang tepat untuk mendorong generasi muda untuk mendapatkan keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada (Kaup, Jain, Shivalli, Pandey, & Kaup, 2020). Banyak dari institusi pendidikan hingga komunitas pendidikan menyelenggarakan kursus *online* ini. Pembelajaran pada kursus *online* lebih bersifat fleksibel, karena disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan apa yang ingin dikembangkan oleh para generasi muda (Kaup et al., 2020). Berbagai tema disajikan terkait dengan pengembangan keterampilan hidup para generasi muda ini, salah satu anak perusahaan Microsoft yaitu LinkedIn mengungkapkan sebanyak 90% telah terjadi lonjakan unduhan aplikasi bertema pelatihan pendidikan.

Daftar kursus *online* mulai dari tema manajemen, pelatihan digital, pengelolaan stres, hingga pelatihan komunikasi interpersonal menjadi tema populer yang banyak diunduh oleh para generasi muda. Berkembangnya kursus *online* sejak situasi pandemi COVID-19 ini memunculkan bentuk adaptasi baru dalam sistem pendidikan yang selama ini sudah ada. Pertama kita melihat bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 menjadikan pendidikan lekat dengan pembelajaran berbasis digital. Kedua, adanya konstruksi sistem pendidikan saat ini yang lebih menekankan aspek pengembangan *life skills* bukan hanya berfokus pada aspek kognitif.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi literatur dari berbagai sumber baik buku maupun jurnal yang disajikan secara deskriptif. Penelitian dengan studi literatur adalah salah satu metode yang dilakukan dengan mengkaji secara kritis, pada berbagai sumber literatur yang berorientasi pada literatur akademik (*academic-oriented literature*), kemudian menjadi kontribusi teoritis (Mulyawati, Zulela, & Edwita, 2022). Penelaahan ini bersifat teoritis dengan bersumber pada pengumpulan data dari berbagai referensi sebagai data pendukung pemaparan penelitian. Pada artikel ini akan berfokus menelaah sejauh mana adaptasi para generasi muda menghadapi situasi pandemi COVID-19, dan bagaimana mereka menjadikan pengembangan *life skills* sebagai bekal yang harus dimiliki generasi muda setelah berakhirnya pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kursus *Online* sebagai Peningkatan *Life Skills* di Kalangan Generasi Muda

Situasi pandemi COVID-19, menjadikan pemerintah bekerja keras untuk melindungi para generasi muda dari krisis COVID-19. Para generasi muda dinilai rentan terhadap rasa stres, karena mereka terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara langsung dan berfokus pada aspek kognitif yang dibelajarkan selama di sekolah. Banyak strategi yang dilakukan oleh pemerintah guna menjadikan generasi muda tetap bertahan di situasi pandemi COVID-19 ini. Pandemi COVID-19 menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana para generasi muda tetap bertahan dan tetap berorientasi agar mampu menjadi agen pembangunan masa depan (Ettekal & Agans, 2020).

Pengembangan keterampilan *life skills* menjadi salah satu upaya strategi selama pandemi COVID-19 ini agar menjadikan kegiatan selama di rumah menjadi lebih positif. Kegiatan pengembangan keterampilan *life skills* yang dimodifikasi dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis digital yaitu kursus *online* menjadi peluang baru kegiatan positif di tengah kasus COVID-19 ini (Osher, Cantor, Berg, Steyer, & Rose, 2020). Selain itu, pelatihan berbasis kursus *online* menjadi salah satu metode yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 mengenai kursus dan pelatihan membahas pokok pikiran tentang pendidikan

keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Dengan demikian adanya kursus *online* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran *life skills* yang dimodifikasi dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis digital.

Di Indonesia terdapat berbagai pelatihan kursus *online* yang diikuti para generasi muda mulai dari yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan ternama yaitu Harvard University, hingga berbagai komunitas pendidikan lainnya seperti Ruang Guru, *Skill Academy*, LinkedIn, *Think Policy*, dan berbagai komunitas pendidikan lainnya. Sejumlah kursus *online* untuk generasi muda dimanfaatkan untuk pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan *life skills*. Kursus *online* menyajikan lebih banyak pilihan, fleksibilitas, dan keterjangkauan sesuai dengan kebutuhan para generasi muda. Kebutuhan para generasi muda yang merasa adanya kesenjangan dalam pengetahuan mereka, memberikan peluang utama penyedia platform kursus *online* untuk dapat memberikan mereka keunggulan kompetitif. Generasi muda menganggap pilihan kursus yang fleksibel menjadi cara pembelajaran yang bersifat personalisasi. Keikutsertaan pelatihan kursus *online* yang diikuti para generasi muda, berupa program pelatihan yang mengembangkan keterampilan dan pola pikir mereka ke tingkat setinggi mungkin sehingga mereka dapat membangun kepercayaan diri dan potensi mereka. Pentingnya keterampilan *life skills* menjadi sebuah proses yang menginternalisasi aset pribadi berupa keterampilan psikososial, pengetahuan, disposisi, konstruksi identitas atau transformasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Camiré, Kendellen, Rathwell, & Turgeon, 2020).

Situasi COVID-19 memberikan peluang berharga bagi para generasi muda mengenai pentingnya keterampilan *life skills* agar mampu bertahan di berbagai situasi berbeda seperti kemampuan dalam pemecahan masalah yang kreatif, fokus dan ketekunan, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Berbagai kursus *online* yang tersedia selama pandemi ini menjadi bentuk gaya pengembangan keterampilan *life skills* baru yang berfokus pada pengembangan yang berpusat pada keterampilan pribadi (Chan & Briceño, 2019). Maka dari itu, bagi para generasi muda yang terkena dampak COVID-19 menjadikan kursus online sebagai sarana interaksi sosial dan pengembangan diri mereka. Program pelatihan *life skills* memungkinkan individu untuk menjadi adaptif dan terhubung dengan lingkungan dan menumbuhkan manajemen diri (Nair & Fahimirad, 2019). Inti dari keterampilan *life skills* ini menyelaraskan kompetensi pribadi dan sosial adalah serangkaian intelektual, sosial, pribadi, dan emosional yang diperlukan untuk pengembangan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran seumur hidup.

Gagasan mengenai kursus *online* ini menjadi bentuk pengembangan pengetahuan di masa pandemi COVID-19 ini. Para generasi muda lebih mudah untuk memperoleh akses ke pengetahuan, dan bahkan belajar keterampilan teknis, melalui gadget mereka. Hal ini tentu menjadi bentuk baru pembelajaran berbasis digital yang mendukung era revolusi industri 4.0. Dalam lingkungan global yang terus berubah ini, kaum muda membutuhkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi serta keterampilan yang terbukti sangat penting agar mampu melalui masa sulit selama pandemi COVID-19. Kursus *online* yang dijadikan sebagai alternatif dapat menyediakan peluang peningkatan keterampilan bagi generasi muda agar menjadi individu yang berkualitas tinggi. Manfaat kursus *online* menjadi salah satu bentuk persiapan dalam memenuhi peluang kerja yang berkelanjutan. Program pada kursus *online* yang didapat selama krisis COVID-19 dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ada untuk mewujudkan potensi penuh dari pembelajaran *online*.

Pengembangan keterampilan selama situasi COVID-19 akan menjadikan individu memiliki kesiapsiagaan keterampilan agar mampu bergerak maju (Berg-Weger & Morley, 2020). Melihat ke masa depan, beberapa keterampilan terpenting meliputi kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, di samping empati dan kecerdasan emosional. Keterampilan lainnya adalah tentang bagaimana individu harus mampu memanfaatkan kekuatan kolektif melalui kerja tim yang efektif. Ekosistem pembelajaran pada kursus *online* menurut Decius et al., (2021) yaitu urgensi kursus

online dapat memperluas jangkauan pembelajaran secara inklusif, dimana sebelum pandemi kursus *online* cenderung berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan kerah putih (*white-collar workers*). Kursus *online* yang dikembangkan dengan metode yang menghasilkan sertifikat pengujian yang efektif penting untuk memastikan bahwa pelatihan *online* dapat dihargai di pasar tenaga kerja. Di bidang sertifikasi, kursus *online* menjadi salah satu solusi inovatif untuk menjamin bahwa keterampilan yang dipelajari secara *online* diakui dan dihargai oleh perusahaan dan lembaga pendidikan.

COVID-19: Momentum Konstruksi Sistem Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan salah satu upaya proses memanusiakan manusia, dengan segala potensi dan keterbatasannya. Proses pendidikan yang melekat dalam kehidupan manusia selalu ada upaya untuk memanusiakan manusia sendiri (Waziana et al., 2020; Pedersen & Pini, 2017). Pendidikan sejatinya tidak hanya sekedar mencerdaskan dari aspek kognitif atau pengetahuan saja. Akan tetapi pendidikan juga harus bisa mencerdaskan afektif (sikap) para peserta didik, bahkan lebih jauh lagi pendidikan itu diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil yang mempunyai *life skill* (kecakapan hidup). Konsep pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), tetapi pendidikan juga harus mencakup *transfer of skill* (transfer keterampilan) dan harus mampu mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*). Sebagai sebuah kesatuan yang utuh maka ketiga ranah ini tidak boleh dipisahkan apalagi dibedakan. Ketiga ranah tersebut harus saling berintegrasi dalam proses pendidikan.

Situasi COVID-19 menjadi salah satu momentum yang memiliki dampak besar dalam sektor pendidikan. Pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi, yang menjadi tantangan besar tentang bagaimana proses transfer pengetahuan, keterampilan hingga nilai. Kehadiran teknologi di tengah-tengah permasalahan yang terjadi memberikan suasana baru untuk berinteraksi, yang didukung oleh aplikasi untuk berkomunikasi jarak jauh (Hakam, Nurbayani, Fitria, & Asyahidda, 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa, pandemi COVID-19 telah mempercepat dunia yang sudah berubah dengan cepat, dimana teknologi seperti AI dan otomatisasi terus mengganggu pasar tenaga kerja dan membawa perubahan struktural. Ini menciptakan masa depan yang tidak pasti bagi banyak orang. Hal ini menjadikan urgensi yang sangat penting bagi generasi muda untuk meningkatkan *life skill* mereka.

Saat ini manusia diambang ancaman yang mana adanya kekhawatiran hilangnya tenaga kerja manusia yang digantikan oleh mesin. Menurut Lang dan Triantoro (2022) meskipun jumlah total pekerjaan yang hilang dalam revolusi teknis akan kalah jumlah dengan “pekerjaan masa depan” yang diciptakannya, dampak langsungnya dapat menggusur banyak pekerja, dan meninggalkan mereka tanpa keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan peran baru dan lebih teknis. Hal ini menjadikan urgensi kebutuhan dalam peningkatan keterampilan para generasi muda. Pembelajaran daring yang banyak dilakukan selama pandemi COVID-19 menjadikan adanya metode baru dalam penyampaian beberapa nilai pendidikan, salah satunya *life skill*. Aspek pengembangan *life skill* dinilai mengarahkan pada pembelajaran yang berkualitas sebagai langkah penting dalam membantu generasi muda, untuk mempersiapkan keterampilan mereka di masa depan dan mencari peluang baru untuk pertumbuhan dan perkembangan. Berkembangnya pendidikan berbasis digital yang memiliki banyak perubahan membawa dampak besar dalam merespons fenomena sosial selama COVID-19 berlangsung, tidak terkecuali pada sudut pandang masyarakat terhadap sistem pendidikan. Pandemi COVID-19 adalah tantangan besar bagi sistem pendidikan yang seluruh pembelajarannya bertumpu pada pembelajaran secara virtual (Daniel, 2020).

Berkembangnya berbagai kursus *online* yang berfokus pada pengembangan keterampilan *life skills* menjadi perspektif baru hingga adanya anggapan konstruksi terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif dalam pembelajaran digital kurang mendapat perhatian yang besar bagi para generasi muda. Interaksi

secara *online* dalam bentuk pemahaman pengetahuan kognitif dianggap tidak mampu mendorong refleksi penilaian diri dan pengembangan keterampilan (Yulia, 2020). Sebagian generasi muda merasa bahwa implementasi pengembangan pengetahuan kognitif berbasis *online* tidak menyajikan desain pembelajaran yang mampu mentransferkan keterampilan maupun nilai. Peran guru menjadi penting sebagai agen yang memiliki kompetensi dan keterampilan untuk mengembangkan desain pembelajaran berdasarkan keterampilan *life skills* (Kalyani & Rajasekaran, 2018). Pengakuan potensi, pengembangan minat, dan bakat para generasi muda sebagai bentuk pengembangan keterampilan *life skills* dengan tujuan para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berprestasi dan mau mengembangkan diri serta percaya diri. *Life skills* telah diakui sebagai keterampilan inti yang dapat membantu generasi muda menavigasikan tantangan kehidupan sehari-hari dan dianggap penting menjadi prasyarat untuk perkembangan mereka yang positif dan produktif, memiliki kepercayaan diri individu, yang akibatnya mempengaruhi hubungan dan produktivitas interpersonal (Kumar & Seth, 2017).

Kehadiran kursus *online* saat pandemi COVID-19 memberikan ruang bagi para generasi muda untuk secara terbuka mencari pelatihan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Adanya kursus *online* menjadi salah satu alternatif yang dikemas dengan berbagai bentuk diantaranya, *Massive Open Online Course* (MOOC), kursus daring, kursus daring melalui pendampingan, kursus daring mandiri, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sertifikat ketuntasan (*accomplishment*), konferensi video (*video conference*), belajar mandiri (*self-learning*), dan konten digital. Maka dari itu, banyak generasi muda lebih merasa nyaman karena adanya kursus *online* yang dinilai lebih menyajikan pembelajaran sesuai minat. Perkembangan kursus *online* dengan tema pengembangan keterampilan *life skills* menjadi pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mampu berkontribusi terhadap kecakapan generasi muda di masa yang akan datang agar mampu bertahan di berbagai situasi apapun (Bayor, 2018).

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan institusi hingga komunitas pendidikan untuk memanfaatkan serangkaian alat teknologi yang tersedia untuk membuat konten untuk pembelajaran jarak jauh berupa kursus *online* guna mengembangkan keterampilan *life skills*. Krisis COVID-19 mengubah dunia kita, pandangan global, dan mengajarkan kita tentang bagaimana pendidikan perlu diubah untuk dapat mempersiapkan generasi muda dengan lebih baik untuk menghadapi masa depan. Dalam kursus *online* pembelajaran lebih mengajak generasi muda untuk menggambarkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan keterampilan *life skills* dengan penggunaan skenario dan studi kasus untuk merangsang analisis berbasis masalah dengan tantangan khusus (Moore & Pearson, 2017). Pendidikan tidak hanya membelajarkan pengetahuan semata, tetapi bagaimana adanya pengembangan diri sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta kepercayaan diri menjadi modal utama meniti karier yang profesional.

KESIMPULAN

Situasi COVID-19 mengkonstruksi mindset pendidikan saat ini, yang didukung dengan perkembangan kursus *online* yang banyak disajikan baik oleh institusi hingga komunitas pendidikan. Kursus *online* tersaji dengan mengangkat tema-tema yang ringan dengan mengajak generasi muda untuk meningkatkan *life skills* mereka. Adanya indikasi pergeseran sistem pendidikan selama pandemi COVID-19. Sistem pendidikan yang berfokus pada aspek kognitif menjadikan generasi muda kurang puas dalam melatih keterampilan diri mereka, sehingga sekolah formal dianggap tidak mempelajari keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup atau keterampilan yang diminta oleh pasar tenaga kerja. Berkembangnya kursus *online* menyadarkan tentang bagaimana manusia harus mulai terbiasa dengan era revolusi industri 4.0. Era dimana penggunaan teknologi menjadi bagian dari kehidupan manusia. Penyajian keterampilan pelatihan *life skills* di dalam kursus *online* menjadi salah satu bukti bahwa dalam situasi COVID-19 mengkonstruksi pendidikan yang ada saat ini. Pendidikan harus lebih menekankan aspek

akademik ke dalam pendidikan yang mengintegrasikan aspek *life skill* sebagai upaya mewujudkan generasi muda sebagai sumber daya manusia yang unggul. Maka dari itu, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidikan di sekolah formal untuk menyajikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kepada aspek kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek *life skill* ke dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh kursus *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., ... Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- Bayor, A. (2018). Co-designing with young adults with intellectual disability to develop social life skills. *Proceedings of 2nd African Conference on Human Computer Interaction (AfriCHI'18)*, 263–267. <https://doi.org/10.1145/3283458.3283517>
- Berg-Weger, M., & Morley, J. E. (2020). Loneliness and social isolation in older adults during the COVID-19 pandemic: Implications for gerontological social work. *Journal of Nutrition, Health and Aging*, 24(5), 456–458. <https://doi.org/10.1007/s12603-020-1366-8>
- Camiré, M., Kendellen, K., Rathwell, S., & Turgeon, S. (2020). Evaluating the coaching for life skills online training program: A randomised controlled trial. *Psychology of Sport and Exercise*, 48, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101649>
- Chan, J. C. A., & Briceño, E. D. (2019). Life skills in higher education: An innovative proposal. *International Journal of Arts and Social Science*, 2(2), 10–18.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Decius, J., Knappstein, M., Schaper, N., & Seifert, A. (2021). Investigating the multidimensionality of informal learning: Validation of a short measure for white-collar workers. *Human Resource Development Quarterly*, 1–30. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21461>
- Emler, T. E., Zhao, Y., Deng, J., Yin, D., & Wang, Y. (2019). Side effects of large-scale assessments in education. *ECNU Review of Education*, 2(3), 279–296. <https://doi.org/10.1177/2096531119878964>
- Etekal, A. V., & Agans, J. P. (2020). Positive youth development through leisure: Confronting the COVID-19 pandemic. *Journal of Youth Development*, 15(2), 1–20. <https://doi.org/10.5195/jyd.2020.962>
- Faisala, F., Risal, A., Hardiato, H., & Elihami, E. (2020). Nonformal education and reduction of poverty in rural areas. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 108–114.
- Feyen, J. (2020). Shall COVID-19 accelerate the transfer of passive learning to active education? *Maskana*, 11(1), 1–4. <https://doi.org/10.18537/mskn.11.01.00>
- Hakam, K. A., Nurbayani, S., Fitria, R., & Asyahidda, F. N. (2016). Young generation and future leadership: Learn from now for better tomorrow. *6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL2016)*, 14(9), 229–232. <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.46>
- Jena, P. K. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on education in India. *UGC Care Journal*, 31(46), 142–149.
- Kalyani, D., & Rajasekaran, K. (2018). Innovative teaching and learning. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 23–25. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3is1.162>
- Kaup, S., Jain, R., Shivalli, S., Pandey, S., & Kaup, S. (2020). Sustaining academics during COVID-19 pandemic: The role of online teaching-learning. *Indian Journal of Ophthalmology*, 68(6), 1220–1221. <https://doi.org/10.4103/ijo.IJO>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kumar, A., & Seth, M. (2017). Life skills development of marginalized youth through the peer mentoring model. In *Exploring Dynamic Mentoring Models in India*. (Exploring, pp. 1–218). Cham: Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-56405-0>
- Lang, G., & Triantoro, T. (2022). Upskilling and reskilling for the future of work: A typology of digital skills initiatives. *Information Systems Education Journal (ISEDJ)*, 20(4), 97–106.
- Moore, K. A., & Pearson, B. J. (2017). Soft skills in an online class. *HortTechnology*, 27(5), 583–585. <https://doi.org/10.21273/HORTTECH03672-17>

- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita. (2022). Differentiation learning to improve students potential in elementary school. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Nair, P. K., & Fahimirad, M. (2019). A qualitative research study on the importance of life skills on undergraduate students' personal and social competencies. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 71–83. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p71>
- Osher, D., Cantor, P., Berg, J., Steyer, L., & Rose, T. (2020). Drivers of human development: How relationships and context shape learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(1), 6–36. <https://doi.org/10.1080/10888691.2017.1398650>
- Pedersen, H., & Pini, B. (2017). Educational epistemologies and methods in a more-than-human world. *Educational Philosophy and Theory*, 49(11), 1051–1054. <https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1199925>
- Sambandamurthi, A., & Ramganes, E. (2013). Efficiency of teacher educators through life skill building. *International Journal of Management and Development Studies*, 2, 13–18.
- Umamah, N., Sumardi, S., Marjono, M., & Hartono, F. P. (2020). Teacher perspective: Innovative, adaptive, and responsive instructional design aimed at life skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012083>
- Waziana, W., Andewi, W., Trisnawati, T., & Ponidi, P. (2020). Theoretical analysis of the framework lifelong education on quality of life. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.648>
- Yulia, H. (2020). Online learning to prevent the spread of pandemic Corona Virus in Indonesia. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068>
- Zhao, Y. (2020). COVID-19 as a catalyst for educational change. *Prospects*, 49(1-2), 29–33. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09477-y>